ANALISIS PERBEDAAN MAKNA "DIPENUHI OLEH~" DARI KATA *DARAKE, MAMIRE,* DAN *ZUKUME* YANG MERUPAKAN SINONIM DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Wasistha Weesenha Putri

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perbedaan makna "dipenuhi oleh~" dari kata *darake, mamire,* dan *zukume* karena *darake, mamire,* dan *zukume* merupakan kata yang digunakan pada pola kalimat tingkat lanjut. Buku yang membahas mengenai ketiga kata tersebut pun masih sangat terbatas di Indonesia. Hal ini menyebabkan kesulitan tersendiri bagi pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing di tanah air untuk memahami perbedaan mendasar dari kata *darake, mamire,* dan *zukume*.

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis, dengan instrumen penelitian berupa buku-buku gramatika bahasa Jepang dan kamus-kamus Jepang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka, yaitu mencari, kemudian mempelajari data yang diperoleh untuk dianalisis.

Setelah menganalisis dan mensubstitusikan fungsi *darake, mamire,* dan *zukume* dalam kalimat, terlihat perbedaan makna antara *darake, mamire,* dan *zukume*. Selain berarti "berlumuran", *darake* juga dapat berarti "penuh dengan~" atau "dipenuhi oleh~", sedangkan *mamire* hanya bermakna "berlumuran" saja. Kemudian, sama seperti *darake, zukume* dapat berarti "penuh dengan~" atau "dipenuhi oleh~". *Zukume* biasanya digunakan untuk menerangkan kata benda abstrak penunjuk situasi/keadaan dan menerangkan dominasi sifat suatu benda, sedangkan *darake* biasanya digunakan untuk menerangkan kata benda konkrit dan dapat juga digunakan untuk menerangkan kata benda abstrak.

Kata kunci: *darake, mamire, zukume*, sinonim.

Pendahuluan

Dewasa ini semakin banyak orang yang berminat mempelajari bahasa Jepang di tanah air. Para pembelajar bahasa Jepang tersebut tentu tidak akan terlepas dari berbagai kesulitan yang harus dihadapi. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat berupa kesulitan mempelajari huruf Jepang yang notabene berbeda dengan huruf alfabet yang secara umum digunakan di Indonesia, kesulitan dalam mengingat kosakata, kesulitan dalam memahami struktur kalimat, termasuk pula kesulitan dalam memahami makna suatu kata.

Dalam mempelajari suatu bahasa, menurut Sutedi (2003) terdapat satu hal yang sangat penting untuk diteliti, yaitu tentang kata yang memiliki makna lebih dari satu, atau sebaliknya. Dengan kata lain, salah satu kesulitan yang sering dialami oleh para pembelajar bahasa asing, termasuk pula pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing, adalah kesulitan dalam memahami kata yang memiliki makna lebih dari satu, atau beberapa kata yang memiliki makna yang sama (sinonim) sehingga dirasa perlu untuk diteliti.

Beberapa kata dalam bahasa Jepang yang memiliki makna yang sama tersebut di antaranya adalah *darake, mamire,* dan *zukume*. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, *darake, mamire,* dan *zukume* memiliki makna **dipenuhi oleh~**. Namun, jika ditinjau lebih lanjut, *darake, mamire,* dan *zukume* ini tidak benar-benar bermakna sama. Ketiga kata ini memiliki perbedaan-perbedaan mendasar yang mempengaruhi makna kalimat secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutedi (2004) yang menyatakan, bahwa meskipun bersinonim, hanya pada konteks tertentu saja, karena tidak ada sinonim yang semuanya sama persis, melainkan dalam konteks tertentu pasti ditemukan suatu perbedaan meskipun kecil.

Selain dari maknanya yang sama, kata *darake, mamire,* dan *zukume* juga sama-sama termasuk kata keterangan situasi, atau yang dalam bahasa Jepang disebut 様子·状態 (*yousu-joutai*). *Darake, mamire,* dan *zukume* juga sama-sama menyertai kata benda, dan berfungsi sebagai akhiran atau 接尾辞 (*setsuoji*) dalam

bahasa Jepang. Namun, jika dilihat dari golongan katanya, *darake, mamire,* dan *zukume* berada dalam golongan yang berbeda. *Darake* merupakan kata benda atau *meishi* (名詞) yang digunakan sebagai sufiks (akhiran) dalam suatu kalimat, sedangkan *mamire* merupakan perubahan dari kata *mamireru* yang merupakan kata kerja intransitif atau *jidoushi* (自動詞), yaitu kata kerja pasif yang tidak memerlukan objek, ke dalam bentuk kata benda atau *meishi* (名詞) yang digunakan sebagai sufiks (akhiran) pula. Kemudian, *zukume* merupakan sufiks (akhiran), dan tidak termasuk dalam golongan kata manapun. Sehingga jelas dapat dilihat secara gramatikal, *darake*, *mamire*, dan *zukume* berada dalam golongan kata yang berbeda, tetapi secara semantik, memiliki makna yang sama.

Kesalahan penggunaan atau penempatan kata *darake, mamire,* dan *zukume* dalam suatu kalimat, akan menyebabkan terjadinya pelencengan makna kalimat secara keseluruhan. Hal ini dapat berlanjut menjadi penyebab dari *miss communication* atau salah tanggap arti, atau bahkan membuat bingung lawan bicara. Karenanya, penting bagi pembelajar bahasa Jepang untuk dapat benar-benar memahami perbedaan dari penggunaan kata *darake, mamire*, dan *zukume* ini. Terlebih lagi, kata *darake, mamire*, dan *zukume* masih jarang dipelajari di bangku kuliah karena merupakan pola kalimat tingkat lanjut (*Nouryoku Shiken* level N2 dan N1), dan masih cukup sulit untuk mendapatkan buku panduan mengenai pola-pola kalimat bahasa Jepang tingkat lanjut di Indonesia.

Ini menjadi salah satu penyebab para pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing mengalami kesulitan untuk mencari tahu dan memahami perbedaan penggunaan kata-kata yang memiliki makna yang sama seperti *darake, mamire,* dan *zukume*.

Didukung pula oleh pendapat Sutedi (2003) bahwa makna kosakata perlu dideskripsikan, apalagi bahasa Jepang sebagai bahasa asing, karena hubungan makna dengan bentuk atau bunyi dalam suatu kata bersifat arbiter, jadi jika hanya mendengar atau melihat saja belum cukup untuk bisa mengetahui arti suatu kata. Oleh sebab itu, makna kata perlu dideskripsikan satu persatu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang perbedaan makna *darake*, *mamire*, dan *zukume* sebagai kata yang bersinonim dalam kalimat bahasa Jepang.

Tinjauan Pustaka

Semantik

Semantik yang semula berasal dari bahasa Yunani, mengandung makna *to signify* atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian "studi tentang makna". Dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik (Amminudin, 1985).

Seperti yang telah dikemukakan oleh Chaer (1994) bahwa makna itu terbagi dua, yaitu makna leksikal dan makna gramatikal, dalam bahasa Jepang pun ada dua istilah tentang makna, yaitu kata *imi* (意味) dan *igi* (意義). Kata *imi* digunakan untuk menyatakan *hatsuwa* (tuturan) yang merupakan wujud satuan dari parole, sedangkan *igi* digunakan untuk menyatakan makna dari *bun* (kalimat) sebagai wujud satuan dari *langue*. Dalam bahasa Jepang makna leksikal disebut *jishou teki imi* (makna kamus) atau *goi teki imi* (makna kata), yaitu makna kata sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indera dan terlepas dari unsur gramatikalnya, atau bisa juga dikatakan sebagai makna asli suatu kata. Sedangkan makna gramatikal yang dalam bahasa Jepang disebut *bunpou teki imi* (makna kalimat) adalah makna yang muncul akibat proses gramatikalnya.

Sinonim

Salah satu kajian semantik yaitu sinonim. Dua buah kata atau lebih yang mempunyai salah satu *imitokuchou* yang sama, bisa dikatakan sebagai kata yang bersinonim (Sutedi, 2004).

Makna darake

a. それでいっぱいで、そればかりがたくさんある様子。「…でいっぱい」と違い、話し手のマイナスの評価を表すことが多い。(*Nihongo Bunkei Ziten*: 1998)
   Sore de ippai de, sore bakari ga takusan aru yousu. "… de ippai" to chigai, hanashite no mainasu no hyouka wo arawasu koto ga ooi.
   Keadaan di mana suatu hal/benda dipenuhi (didominasi) oleh sesuatu. Perbedaannya dengan bentuk "*… de ippai"* adalah kata *darake* biasa digunakan untuk menunjukkan nilai/makna yang negatif.
b. よくないものが多い　／　～がついている。(*Nihongo Nouryoku Shiken Ikkyu Taisaku Mondaishuu*: 1995)
   Yokunai mono ga ooi / ~ ga tsuiteiru.
   Terdapat banyak benda yang (memiliki kesan) negatif atau buruk, atau bisa juga berarti sesuatu yang dilekati oleh~.

Makna mamire

a. 不快な液体や細かいものが体など全体について汚れている様子を言う。体そのの変化や、ある場所にたくさんあるもの、散らかっているものなどには使わない。(*Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei Jiten*: 2007)
   Fukai na ekitai ya komakai mono ga karada nado zentai ni tsuite yogorete iru yousu wo iu. Karada sono no henka ya, aru basho ni takusan aru mono, chirakatte iru mono nado ni wa tsukawanai.
   Digunakan untuk keadaan di mana tubuh atau yang sejenisnya menjadi kotor berlumuran oleh benda cair atau benda yang tipis/halus yang membuat tidak nyaman. Tidak digunakan untuk benda/hal yang menyebar atau memenuhi selain pada tubuh, seperti pada tempat, dan sebagainya.

b. よくないものが表面にたくさんついている。(*Nihongo Nouryoku Shiken Ikkyu Taisaku Mondaishuu*: 1995)
Yokunai mono ga hyoumen ni takusan tsuite iru.
(Untuk menjelaskan) benda yang buruk/kotor yang melekat pada suatu permukaan benda.

Makna zukume

a. 名詞について、身の回りにあるのがそればかりであることを表す。(*Nihongo Bunkei Jiten*: 1998)
Meishi ni tsuite, mi no mawari ni aru no ga sore bakari de aru koto wo arawasu.
Digunakan menyertai kata benda, untuk menunjukkan hal yang memenuhi atau meliputi hal-hal yang ada di sekitar kita.

b. 全部が～である。(*Nihongo Nouryoku Shiken Ikkyu Taisaku Mondaishuu*: 1995)
Zenbu ga ~ de aru.
Semuanya tertutup/terselimuti/terliputi oleh~.

Pembahasan

- **Analisis makna kata *darake, mamire,* dan *zukume***
  - ***Darake***
    - **a. Menyatakan keadaan di saat tubuh/benda berlumuran oleh sesuatu yang melekat, yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman**

(1) 子供たちは泥だらけになって遊んでいる。(*Donna Toki Dou Tsukau*: 2007)
Kodomo tachi wa doro darake ni natte asonde iru.
Anak-anak bermain-main hingga berlumuran lumpur.

b. Menerangkan banyaknya (kuantitas) suatu benda/hal yang memiliki kesan negatif (buruk) yang memenuhi sesuatu

(2) 私が英語で書いた間違いだらけの手紙をジムに直してもらった。

(*Donna Toki Dou Tsukau*: 2007)

Watashi ga eigo de kaita machigai darake no tegami wo Jimu ni naoshite moratta.

Surat yang saya tulis menggunakan bahasa Inggris yang penuh dengan kesalahan itu diperbaiki oleh Jim.

c. Menerangkan kata yang memiliki kesan/makna positif, namun membuat keseluruhan kalimat menjadi memiliki kesan yang cenderung negatif

(3) 28日午後6時ごろ、東京都中央区銀座8丁目の住友不動産汐留浜離宮ビル（23階建て）で、1階から大量の泡が路上に流れ出し、ビル前の歩道が一時泡だらけになった。

(http://www.asahi.com/national/update)

28 nichi gogo 6 ji goro, Tokyouto Chuuouku Ginza hachi choume no Sumitomo fudousan shiodome hamari kyuu biru (23 kai tate) de, ikkai kara taijou no awa ga rojou ni nagaredashi, biru mae no hodou ga ichi ji awa darake ni natta.

Pada tanggal 28, sekitar pukul 6 sore, di bangunan milik perusahaan real estate Sumitomo (bangunan 23 lantai) yang terletak di blok 8, distrik pusat Ginza, Tokyou, dari lantai 1 banyak gelembung busa yang berhamburan ke jalan, sehingga jalanan di depan bangunan tersebut untuk beberapa saat dipenuhi oleh gelembung busa.

- ***Mamire***

a. Memiliki arti "berlumuran", atau menerangkan keadaan di mana tubuh/benda dilekati oleh suatu benda yang cenderung memiliki kesan negatif, tetapi tidak mempengaruhi makna kalimat secara keseluruhan

(4) 二人とも、血まみれになるまで戦った。(*Donna Toki Dou Tsukau*: 2007)

Futari to mo, chi mamire ni naru made tatakatta.

Keduanya berkelahi hingga berlumuran darah.

b. Menerangkan kata benda yang memiliki kesan positif, dan tidak mempengaruhi positif atau negatifnya makna kalimat secara keseluruhan

(5) この時期は、洗濯物を外に干しておくと花粉まみれになって大変だ。(*Kanzen Masutaa*: 2007)

Kono jiki wa, sentaku mono wo soto ni hoshite oku to kafun mamire ni natte taihen da.

Di saat musim seperti ini, sangat merepotkan apabila menjemur cucian di luar karena (cuciannya) akan berlumuran serbuk bunga.

(6) 子供は石けんで泡まみれになって遊んでいる。(*Kanzen Masutaa*: 2007)

Kodomotachi wa ishiken de awa mamire ni natte asonde iru.

Anak-anak bermain sabun hingga berlumuran busa.

(7) ついに完成『闇金ウシジマくん』が“金まみれ”試写会を開催。(http://www.asahi.com/showbiz/pia)

Tsui ni kansei「yamikin Ushijima kun」ga “kane mamire” shishakai wo kaisai.

Drama televisi yang berjudul「*yamikin Ushijima kun*」yang akhirnya rampung dibuat itu mengadakan *preview* (pemutaran perdana) yang “bergelimang uang”.

- ***Zukume***

a. Menerangkan suatu hal yang diliputi atau diselimuti oleh suasana atau keadaan yang memiliki makna positif

(8) 山田さんのうちは、長男の結婚、長女の出産と、最近、おもでたいことずくめだ。(*Donna Toki Dou Tsukau*: 2007)

Yamada san no uchi wa, chounan no kekkon, choujo no shussan to, saikin, omedetai koto zukume da.

Kediaman keluarga Yamada saat ini sedang diselimuti oleh kebahagiaan karena telah diadakan pernikahan dari putra sulungnya dan kelahiran cucu dari anak perempuannya.

b. Menerangkan situasi/keadaan yang bersifat negatif

(9) 学校では教師たちが厳しく、失敗ずくめの生活で息が詰まりそうだ。(*Pataan de Manabu*: 2005)

Gakkou de wa kyoushitachi ga kibishiku, shippai zukume no seikatsu de iki ga tsumarisou da.

(Aku) seperti tidak dapat bernafas karena kehidupan yang diselimuti oleh kegagalan dan para guru yang amat disiplin di sekolah.

c. Menerangkan suatu benda yang didominasi oleh suatu sifat, dan menunjukkan makna keseluruhan kalimat yang positif

(10) あの時、彼はお葬式の帰りだったらしく、黒ずくめの服装だった。(*Donna Toki Dou* Tsukau: 2007)

Ano toki, kare wa osoushiki no kaeri dattara shiku, kuro zukume no fukusou datta.

Waktu itu, dia memakai pakaian serba hitam karena (baru saja) pulang dari pemakaman.

- **Perbedaan makna *darake, mamire,* dan *zukume***

No.	**Makna**	だらけ **(*Darake)***	まみれ **(*Mamire)***	ずくめ **(*Zukume)***
1.	Memiliki arti harfiah “penuh dengan~”, atau “penuh oleh~”.	O	X	O
2.	Menerangkan jumlah (kuantitas) suatu benda/hal yang memenuhi sesuatu.	O	X	X

3.	Cenderung menerangkan kata benda yang memiliki kesan negatif.	O	O	X
4.	Menerangkan kata yang memiliki kesan/makna positif.	O	O (jarang)	O
5.	Memiliki makna “berlumuran”, atau menerangkan keadaan di mana tubuh/benda dilekati oleh sesuatu.	O	O	X
6.	Membuat keseluruhan kalimat menjadi memiliki kesan/makna yang cenderung negatif.	O	X	X
7.	Makna keseluruhan kalimatnya positif	X	O	O
8.	Menerangkan suatu benda yang didominasi oleh suatu sifat yang bersifat positif.	O	X	O
9.	Menerangkan suatu hal yang diliputi atau diselimuti oleh suasana atau keadaan yang memiliki makna yang positif.	O	X	O
10.	Menerangkan situasi/keadaan yang bersifat negatif.	X	X	O
11.	Memiliki makna konotasi “bergelimang~”.	X	O	X

- ***Darake* dengan *mamire***

  Darake dapat digunakan saat seluruh atau satu sisi di sekitar tubuh dilumuri oleh benda-benda/hal seperti keringat, lumpur, debu, abu, bunga, dan lain-lain. Sedangkan *mamire* digunakan saat seluruh tubuh terlihat menjadi kotor karena berlumuran benda-benda seperti keringat, lumpur, darah, debu, dan sebagainya.

  Selain berarti "berlumuran", *darake* juga dapat berarti "penuh dengan~" atau "dipenuhi oleh~", sedangkan *mamire* hanya bermakna "berlumuran" saja.

- ***Mamire* dengan *zukume***

  Mamire dan *zukume* memiliki arti harfiah yang berbeda dan fungsi yang berbeda pula. *Mamire* memiliki makna "berlumuran" dan menerangkan permukaan tubuh/benda yang dilekati oleh sesuatu. Sedangkan *zukume* memiliki makna "diliputi oleh~" ataupun "dipenuhi oleh~" dan menerangkan suatu keadaan/suasana atau dapat juga menerangkan sifat dari suatu benda.

- ***Darake* dengan *zukume***

  Sama seperti *darake, zukume* dapat berarti "penuh dengan~" atau "dipenuhi oleh~". Perbedaannya adalah makna "penuh dengan~" ataupun "dipenuhi oleh~" milik *darake* menerangkan jumlah (kuantitas) suatu benda, sedangkan makna "dipenuhi oleh~" milik *zukume* bukan menerangkan kuantitas dari suatu benda, melainkan lebih menjelaskan pada sifat yang mendominasi dari suatu benda.

- **Substitusi antara *darake, mamire,* dan *zukume* dalam kalimat**

番	例文	だらけ	まみれ	ずくめ
1	子供たちは泥だらけになって遊んでいる。		○	×
2	私が英語で書いた間違いだらけの手紙をジムに直してもらった。		×	×
3	けんかでもしたのか、彼は傷だらけになっ		×	×

	て帰ってきた。			
4	休暇で私が家に帰ると、祖母はしわだらけの顔をいっそうくしゃくしゃにして、うれしそうに「よく帰ってきたね。待ってたよ」と言って迎えてくれる。		×	×
5	しばらく掃除をしていなかったので、部屋がほこりだらけ、ゴミだらけだ。		○(ほこりのみ)	×
6	あの人は借金だらけの生活をしている。		○	×
7	二人とも、血まみれになるまで戦った。	○		×
8	吉田さんは工事現場で毎日ほこりまみれになって働いている。	○		×
9	汗まみれになって農作業をするのは楽しいことだ。	○		×
１０	雨の中、サッカーをして泥まみれだ。	○		×
１１	この時期は、洗濯物を外に干しておくと花粉まみれになって大変だ。	○		×
１２	車の下から這い出してきた修理工は、油まみれだった。	○		×
１３	山田さんのうちは、長男の結婚、長女の出産と、最近、おもでたいことずくめだ。	○	×	
１４	あの時、彼はお葬式の帰りだったらしく、黒ずくめの服装だった。	×	×	
１５	彼から手紙が来たし、叔父さんからお小遣いももらったし、今日は朝からいいことずくめだ。	○	×	

- ***Darake* dengan *mamire***

Kalimat yang mengandung kata *mamire* dapat digantikan/disubstitusi oleh kata *darake,* kecuali ungkapan yang merupakan *kimeta* kotoba seperti *kane mamire* (bergelimang uang). Hanya saja, apabila *mamire* digantikan oleh *darake*, akan memungkinkan sedikit banyak terjadinya perubahan makna kalimat secara keseluruhan,

mengingat adanya perbedaan kesan/makna antara *darake* dan *mamire* walaupun dapat sama-sama berarti "berlumuran", yaitu perbedaan secara kuantitas (*darake* dapat berarti seluruh permukaan atau hanya sebagian permukaan yang berlumuran oleh sesuatu, *mamire* menerangkan keadaan di mana seluruh permukaan tubuh/benda berlumuran sesuatu) dan perbedaan kuatnya kesan/makna yang ditimbulkan (pada kalimat yang bermakna negatif, kalimat yang menggunakan kata *mamire* menimbulkan kesan negatif/tidak nyaman yang lebih kuat terasa akibat dari lumuran benda kotor, dari pada kalimat yang menggunakan kata *darake*).

Mamire hanya dapat menggantikan kata *darake* yang menerangkan suatu benda yang dilumuri/dilekati oleh suatu benda, seperti "berlumuran lumpur", "berlumuran debu", dan "berlumuran busa".

- ***Mamire* dengan *zukume***

Fungsi m*amire* dan *zukume* dalam suatu kalimat sama sekali tidak dapat saling menggantikan karena menerangkan konteks makna berbeda. *Mamire* menerangkan sesuatu yang melekat pada tubuh atau suatu permukaan benda, dan *zukume* menerangkan situasi/keadaan atau dapat juga menerangkan dominasi sifat dari suatu benda.

- ***Darake* dengan *zukume***

Zukume sama sekali tidak dapat menggantikan fungsi *darake* dalam suatu kalimat karena ruang lingkup makna *zukume* lebih sempit, yaitu hanya untuk menerangkan situasi/keadaan atau dominasi sifat dari suatu benda. Namun, *darake* dapat menggantikan fungsi *zukume* karena sama-sama dapat berarti "penuh dengan~" atau "dipenuhi oleh~" dan ruang lingkup makna *darake* lebih luas, tergantung dari objek yang diterangkan dan kata yang disertai oleh *zukume* dalam suatu kalimat (*darake* tidak dapat menyertai kata sifat / kata yang menerangkan sifat, sedangkan *zukume* dapat menyertai kata sifat dan menerangkan kata benda yang memiliki sifat dari kata yang disertainya).

Penutup

Sesuai dengan judul penelitian, *darake*, *mamire*, dan *zukume* secara umum merupakan sinonim karena sama-sama memiliki makna "dipenuhi oleh~". Namun, walaupun memiliki makna yang sama, secara khusus terdapat perbedaan-perbedaan mendasar. Setelah menjabarkan perbedaan-perbedaan makna dari ketiga kata tersebut, dapat diketahui bahwa faktor yang membedakan makna "dipenuhi oleh~" dari *darake*, *mamire*, dan *zukume* adalah negatif atau positifnya makna keseluruhan kalimat, negatif atau positifnya kesan yang dimiliki oleh kata yang disertai, juga keadaan/kondisi yang ditunjukkan dalam kalimat.

Pada kesempatan ini, penulis hanya dapat membahas perbedaan dari *darake, mamire,* dan *zukume* dari segi maknanya saja. Penulis belum dapat membahas perbedaan ketiga kata tersebut dari segi yang lainnya, seperti segi struktur dan sebagainya. Karenanya, penulis menyarankan diadakannya penelitian yang membahas perbedaan *darake*, *mamire*, dan *zukume* dari segi lainnya (selain makna).

Daftar Rujukan

Maimomo. 2013. *ドバイは金まみれ生活*. Tersedia pada: http://ameblo.jp. Diunduh pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2013.

Okamoto, dkk. 2005. *Pataan de Manabu: Nihongo Nouryoku Shiken Ikkyuu Bunpou Mondaishuu*. Japan: Jrisaachi.

Sachiko, Ueda dkk. 2007. *Kanzen Masutaa Ikkyuu Nihongo Nouryoku Shiken Bunpou Mondai Taisaku*. Japan: Erie Network.

Shiang, TjhinThian. 2002. *Kiat Sukses Ujian Kemampuan Bahasa Jepang Metode Gakushudo Level 2*. Jakarta: Gakushudo.

Tomomatsu, Etsuko dkk. 2007. *Donna Toki Dou Tsukau: Nihongo Hyougen Bunkei*. Tokyo: Aruku.

Yukiko, Takazawa. 1995. *Nihongo Nouryoku Shiken [Ikkyuu] Taisaku Mondaishuu*. Japan.